BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Di dalam sebuah perusahaan manajemen mempunyai peranan yang sangat penting untuk kemajuan perusahaan tersebut. Di mana pengelolaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan dilakukan oleh pihak manajemen. Sehingga suatu perusahaan dapat berkembang secara baik apabila manajemen dalam perusahaan tersebut baik.

Untuk memiliki manajemen yang baik dalam perusahaan, perusahaan tersebut harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai pengelolaan, pengambilan keputusan, maupun pengawasan yang tepat.

Di dalam dunia bisnis sekarang yang semakin maju, perusahaan saling bersaing menarik investor. Dengan adanya persaingan yang semakin ketat maka pihak manajemen perusahaan mulai unjuk gigi saling berlomba menunjukkan kinerja yang terbaik untuk perusahaannya. Karena baik dan buruknya suatu perusahaan dilihat dari kinerja manajemen perusahaan tersebut bisa mengelola atau tidak.

Dalam tuntutan kinerja yang baik pihak manajemen perusahaan harus dapat mengambil keputusan yang tepat sehingga perusahaan tersebut menjadi yang terbaik. Di antaranya pihak manajemen harus membuat dan memperhatikan laporan keuangan di dalam perusahaan.

Karena laporan keuangan suatu perusahaan menjadi salah satu hal yang penting karena menjadi tanda apakah perusahaan tersebut baik, kurang baik, atau buruk dan biasanya menjadi perhatian investor dalam menentukan kemana dia menanamkan modalnya.

Maka, pihak manajemen berusaha menyajikan laporan keuangan yang stabil pada perusahaan tergantung perkembangannya. Untuk menyajikan laporan keuangan yang stabil, pihak manajemen harus mengambil keputusan untuk melakukan praktik akuntansi yaitu dengan konsep manajemen laba.

Pengertian manajemen laba menurut Belkaoui (2007) dalam jurnal Abdul Rofi (2010) adalah potensi penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Konsep manajemen laba yang banyak digunakan oleh manajemen untuk menstabilkan laporan keuangan pada perusahaan adalah perataan laba atau income smoothing.

Perataan laba adalah upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi suatu perusahaan Bieldman dalam Belkoui (2000) dalam jurnal Igan Budiasih (2009). Menurut Atmini (2000) dalam jurnal Abdul Rofi (2010) tindakan perataan laba mempunyai dua tipe, pertama yaitu perataan laba yang dilakukan dengan sengaja oleh manajemen kedua yaitu perataan laba yang terjadi secara alami. Perataan laba secara alami terjadi sebagai akibat dari proses menghasilkan suatu aliran laba yang merata, sementara perataan laba yang sengaja dapat terjadi akibat teknik perataan laba riil atau teknik perataan laba artifisial.

Di Indonesia perusahaan yang melakukan perataan laba makin banyak. Salah satunya perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Di Indonesia perusahaan perbankan terus berkembang pesat. Banyak perusahaan perbankan yang sudah menjadi perusahaan yang go publik sehingga pihak manajemen dalam perusahaan tersebut sangat memperhatikan kestabilan laporan keuangannya. Dalam usaha manajemen menjaga kestabilan laporan keuangannya pihak manajemen melakukan perataan laba pada laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik (Belkaoui, 1993). Dari laporan keuangan tersebut dapat dipakai sebagai salah satu parameter untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Statement of financial accounting concept (SFAC) nomor 1 menyebutkan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen, dari informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas earning power perusahaan di masa yang akan datang (Financial Accounting Board, 1987).

Pernyataan Ilmainir (1993) tentang perataan laba, bahwa penelitian perataan laba di Indonesia masih relatif penting karena 2 alasan. Pertama, usia pasar modal Indonesia yang relatif muda, keadaan ini biasa menimbulkan kelemahan dari peraturan yang ada. Jika anggapan itu benar, serta diperkuat dengan isu rekayasa laporan keuangan, maka kelemahan itu mungkin telah dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan publik untuk meratakan laba. Kedua, perataan laba bertujuan untuk menstabilkan laba pada laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana (Kirschenheiter dan Melumad 2002) dalam jurnal juniarti dan corolina (2005).

Di Indonesia, beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan memperlihatkan hasil yang tidak konsisten. Ilmainir (1993) menemukan bukti bahwa perataan laba didorong oleh harga saham, perbedaan antara laba aktual dan laba normal dan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen. Zuhroh (1996) menemukan bukti bahwa faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba adalah leverage operasi.

Naim dan Hartono (1996) menemukan manajer yang menghadapi investigasi pelanggaran undang-undang antitrust akan menurunkan laba untuk menghindari pinalti pelanggaran antitrust. Wimbari (1998) mendapatkan hasil bahwa perataan laba disebabkan oleh faktor profitabilitas dan jenis industri.

Jin(1998) menemukan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap praktek perataan laba adalah ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, sektor industri dan leverage-nya.

Zulfa Irawati dan Anugerah Maya A (2007) meneliti ada tidaknya perbedaan return dan resiko antara kelompok perata dan bukan perata laba dan juga faktor yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan publik di bej. Hasilnya Tidak terdapat perbedaan *return* dan resiko antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba.

Corolina dan Juniarti (2005) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan atas ukuran perusahaan dan sektor industri antara perusahaan yang tergolong dalam smoothing dan non smoothing. Nasser dan Herlina (2003) penelitian ini berhasil membuktikan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang go publik berpengaruh positif.

Dilihat dari fenomena yang telah di uraikan di atas maka penelitian ini sangat diperlukan untuk di teliti. Sehingga kita dapat mengetahui apakah pengaruh yang terjadi pada perusahaan perbankan yang melakukan praktek perataan laba pada laporan keuangannya terhadap harga saham pada pasar modal yang ada di Indonesia. Penelitian ini berjudul analisis perataan laba terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang go publik.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perataan laba berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang go publik?

I.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perataan laba terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang go publik.

I.4. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Investor dan masyarakat

Dapat memberikan gambaran mengenai perataan laba pada perusahaan perbankan yang go publik. Sehingga investor maupun masyarakat dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

2. Dunia penelitian dan akademis

Dapat menambah literatur mengenai perataan laba pada perusahaan go publik di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai praktik perataan laba pada masa yang akan datang.

3. Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai perataan laba pada perusahaan-perusahaan go publik di Indonesia, khususnya perusahaan perbankan di Indonesia.